

MEMBANGUN KEPROFESIAN GURU MELALUI MANAJEMEN PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) YANG EFEKTIF DAN BERKELANJUTAN

**Mohammad Miftahusyai'an¹, Galih Puji Mulyoto²,
Prayudi Lestantyo³, Misbah Munir⁴**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ¹pak.miftahusyaian@uin-malang.ac.id, ²galihpujimulyoto@uin-malang.ac.id,
³prayudilestantyo@uin-malang.ac.id, ⁴misbahchasbullah@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is first, to find the formulation of KKG empowerment strategy in the development of sustainable professionalism for Islamic Religious Education (PAI) Teachers and to find the impact and obstacles of effective empowerment of Teacher Working Groups (KKG) in the development of sustainable professionalism. This study uses the Participatory Action Research (PAR) research method. The subjects of the study include the administrators of KKG PAI Teachers. Data collection techniques use documentation, interviews and observations. Data analysis techniques use interactive analysis techniques (*interactive analysis model*). The results of the study indicate that in formulating a KKG empowerment strategy in the development of sustainable professionalism for PAI Teachers, it is carried out through PAR steps using the term KUPAR (to Know, to Understand, to Plan, to Action and to Reflection). The use of PAR steps in empowering KKG is able to compile programs in the development of effective sustainable professionalism for PAI Teachers. The follow-up to the results of this study is the creation of a PKB program for PAI Teachers consisting of self-development, scientific publications and innovative works implemented in several ways. This can be a reference for related parties in implementing the empowerment model through KKG for the development of sustainable professionalism for Islamic Religious Education Teachers.

Keywords: Teacher Professionalism, Empowerment Management, Effective, Sustainable

Abstrak. Tujuan penelitian ini pertama, menemukan formulasi strategi pemberdayaan KKG dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menemukan dampak dan kendala pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang efektif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Participatory Action Research (PAR). Subjek penelitian meliputi pengurus KKG Guru PAI. Teknik Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis interaktif (*interactive analysis model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan strategi pemberdayaan KKG dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru PAI dilaksanakan melalui langkah-langkah PAR dengan menggunakan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action dan to Reflection*). Penggunaan langkah PAR dalam pemberdayaan KKG mampu menyusun program-program dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang efektif bagi Guru PAI. Tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah terciptanya program PKB bagi Guru PAI yang terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dilaksanakan melalui beberapa cara. Hal ini dapat menjadi acuan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan model pemberdayaan melalui KKG guna pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci Keprofesian Guru, Manajemen Pemberdayaan, Efektif, Berkelanjutan



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

1. Isi Pendahuluan

Dinamika baru kemudian muncul kondisi pendidikan pasca pandemi di Indonesia. Salah satunya upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru pasca pandemi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan pasca pandemi membutuhkan pemulihan proses pembelajaran tatap muka akibat kejemuhan siswa ketika pembelajaran daring (Marcia & Nurhafizah, 2022; Ramadhan dkk., 2022; Salim, 2022). Selain itu, Mulai dari kesiapan guru dan siswa ketika pembelajaran daring, sarpras, SDM, Jaringan/koneksi dan lainnya (Basilaila & Kvavadze, 2020; Jamilatun, 2021; Napitupulu, 2020). Oleh karena itu, Guru membutuhkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi profesionalnya. Hal ini sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terkait kompetensi profesional guru.

Guru sebagai salah satu pelaku pendidikan di Indonesia diharapkan mampu memiliki kompetensi Profesional yang mampu menghadapi perubahan zaman (Syamsurijal Basri dkk, 2021; Indrawati & Octoria, 2016). Upaya yang dapat dilakukan Guru untuk meningkatkan kompetensi profesional antara lain melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan proses pengembangan guru secara bertahap, berbasis kebutuhan dan berkesinambungan (Menteri Agama Republik Indonesia, 2018). Hal ini penting mengingat bahwa pengembangan profesi guru melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Keberhasilan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tentu akan memberikan dampak meningkatnya kualitas Pendidikan di Indonesia.

Bentuk-bentuk kegiatan PKB ini mencangkup peningkatan pengetahuan profesional guru baik selama dan setelah tahap persiapan awal dalam mengadaptasi keterampilan baru dan memperbarui praktik pengajaran sesuai perkembangan zaman (Alexandrou, 2021; Sahagun & Matriano, 2019; Srinivasacharlu, 2019). Sementara itu, menurut May bahwa pembentukan profesional guru perlu melalui sebuah program pelatihan yang disusun terencana, terukur dan sistematis sehingga dampaknya mampu mengubah praktik pembelajaran di kelas lebih aktif dan berpusat kepada siswa (Postholm, 2018). Sementara Karolina dkk. mengungkapkan hal yang sama terkait pengembangan profesional adalah proses berkelanjutan untuk mengubah praktik pengajaran guru (Karolina dkk., 2021). Tidak terkecuali bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang membutuhkan Pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang pesat ini telah menimbulkan tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan beragama. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam

(GPAI) harus mampu berperan dalam menghadirkan nilai-nilai Islam yang lebih manusiawi, religius dan aplikatif. (Renda Ratna Sari, 2020). Pendidikan agama Islam perlu diajarkan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ranah pengetahuan saja, namun juga meliputi ranah sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi PAI yaitu membentuk karakter siswa sesuai ajaran agama Islam dan Pancasila. Selain itu menjadi sasaran utama dalam Pendidikan Agama Islam (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Demikian pula dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, diharapkan akan muncul generasi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia, berjiwa Pancasila sebagaimana diatur dalam UUD 1945. Oleh karena itu peran Guru PAI sangat diperlukan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan di Indonesia.

Guru PAI seharusnya tidak hanya bertujuan untuk berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga menekankan transfer nilai dan etika (Dzofir, 2020). Upaya penanaman nilai dan etika pada siswa merupakan tugas dan faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan jati diri bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan fitrah Guru sebagai pendidik profesional yang misi utamanya mengajar, membimbing, membimbing, mengarahkan, melatih, mencontoh, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Tugas tersebut tentu perlu dikuatkan melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) agar dapat maksimal dan dikelola secara profesional (Rahyashih dkk., 2020; Syamsurijal Basri dkk., 2021). Namun realitanya masih terdapat kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Permasalahan pada kondisi Guru PAI di Indonesia dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu. Mengacu hasil kajian beberapa penelitian, pertama dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam tahun 2016 menggambarkan beberapa masalah antara lain: 1) Saat mengajar, guru PAI lebih menekankan pada muatan teori di bidang pengetahuan dan tidak membahas bidang sikap dan kemampuan siswa. 2) Strategi pembelajaran PAI saat ini pada umumnya menggunakan metode dan model pembelajaran tradisional dan monoton, yang membosankan bagi siswa. 3) Pengajaran PAI dapat mandiri, dengan sedikit integrasi dengan mata pelajaran lain, dan materi PAI tampak tidak penting dan sekunder (Yuliah, 2021).

Hasil penelitian lain terkait kinerja guru PAI oleh Abdul Aziz tahun 2021, menunjukkan bahwa kinerja guru PAI masih kurang optimal. Hal ini disebabkan kurangnya disiplin guru dalam ketepatan waktu dan ketataan terhadap peraturan sekolah, serta kurangnya guru yang telah menguasai kemampuan merencanakan perangkat pembelajaran. Selanjutnya kendala yang timbul dari kualitas mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam didasarkan pada beberapa faktor, baik pendidik, peserta didik, kurikulum, administrasi, dan sarana prasarana (Juliawan, 2021). Ketiga, keterbatasan guru PAI masih saja terjadi di sejumlah daerah di Indonesia. Tidak terkecuali di Kota Batu, Jawa Timur. Sementara ada sekitar 800 lembaga pendidikan dari SD hingga SMA, ada 536 guru agama Islam. (Napitupulu, 2022). Sementara itu, berdasarkan data jumlah Guru PAI jenjang SD Kota Batu masih banyak Guru yang belum sertifikasi Guru.

Data kondisi Guru PAI di Kota Batu sebanyak 56,4% guru PAI sudah sertifikasi dan 43,6% guru PAI belum sertifikasi. Sertifikasi guru merupakan sarana untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dibuktikan dengan telah lulus dan

memiliki sertifikat pendidik profesi guru sesuai amanat Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (SIAGA PENDIS - KEMENTERIAN AGAMA RI, 2022). Oleh karena itu, tentunya perlu ada tindak lanjut dalam melakukan PKB bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kementerian Agama RI telah menyusun program PKB yang diatur melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru (Menteri Agama Republik Indonesia, 2018). Peraturan tersebut disusun guna memberikan bantuan kepada guru PAI di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja profesional guru dalam proses pembelajaran agar lebih baik dan sesuai tujuan pendidikan di Indonesia (Al Fathoni, 2021; Herawati, 2021; Sodik dkk., 2021).

Menindak lanjuti keputusan tersebut, pada tahun 2022 Direktorat PAI memberikan bantuan dana pemberdayaan KKG dan MGMP untuk melaksanakan PKB guru PAI. Bantuan tersebut dituangkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1386 Tahun 2022 tentang Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Dengan demikian, untuk meningkatkan profesional GPAI perlu dirancang sebuah kegiatan pemberdayaan melalui organisasi profesi guru, yang diwadahi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI SD yang ada dan MGMP PAI SMP, SMA/SMK (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022).

Fungsi pemberdayaan KKG Guru PAI pada dasar ini memiliki peran untuk memberikan pengembangan keprofesionalan guru meliputi pengembangan diri, karya ilmiah dan inovasi pembelajaran (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Artinya jika sekolah, masyarakat, dan dalam hal ini KKG GPAI, memberikan dukungan kepada guru untuk kegiatan pengembangan profesional yang dirancang dengan baik, menarik, bermakna dan berkelanjutan, guru akan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk belajar dan berkembang serta dapat melihat peluang dan dirancang dengan lebih baik (Hauge, 2019). Namun, realitasnya berdasarkan pra-penelitian dilakukan melalui wawancara kepada pengurus KKG PAI (10 September 2022) mengungkapkan masih belum optimal dalam melaksanakan PKB kepada guru GPAI.

Temuan lain, menunjukkan hal yang sama diungkapkan dari kajian yang dilakukan Direktorat PAI tahun 2022 menunjukkan bahwa peran KKG PAI SD baik di Prov/Kab/Kota berbagai wilayah Indonesia sampai sekarang ini belum berfungsi dan berperan dengan maksimal. Kendalanya, yaitu KKG PAI SD tidak memiliki sumber dana cukup untuk mengembangkan program dan pelatihan selain itu biasanya kurang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program tersebut (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2022). Oleh karena itu dibutuhkan upaya dalam perbaikan serta pendampingan pada dan KKG PAI, untuk membuat program-program yang dapat membantu Guru PAI dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengusung pemberdayaan KKG PAI menggunakan riset aksi. Pemberdayaan ini memiliki tujuan untuk mendorong KKG PAI sebagai organisasi keprofesionalan guru PAI agar dapat membuat program PKB bagi guru yang terukur, bermutu dan berkesinambungan. Hal ini didukung beberapa hasil penelitian berkaitan dengan keberhasilan PKB. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang signifikan program-program PKB yang di susun

oleh KKG dapat berjalan efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI (Agusta & Kristiawan, 2021; Al Fathoni, 2021; Karolina dkk., 2021; Maksum, 2015; Rahyasih dkk., 2020; Syamsurijal Basri dkk, 2021; Widayati dkk., 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian yang menggunakan riset aksi dengan harapan mampu memberdayakan KKG PAI, dalam menyusun program-program pengembangan keprofesian Guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru yang efektif dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah ini pertama, menemukan formulasi strategi pemberdayaan KKG dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru PAI. Kedua, menemukan dampak dan kendala pemberdayaan KKG yang efektif dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR atau penelitian aksi. Subjek penelitian meliputi pengurus KKG PAI Kec. Batu Kota Batu. Alasan pemilihan Lokasi adalah kedua Lokasi membutuhkan pendampingan terkait penyusunan program PKB bagi guru PAI. Alur penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam *Participatory Action Research*. Adapun langkah-langkah dalam PAR adalah: 1) *to Know: knowing the actual condition of the community*, 2) *to Understand: Understanding the real problems in the community*, 3) *to Plan: Planning the solutions to the problems*, 4) *to Action: Acting according to the plan*, 5) *to Reflection: Developing awareness to change*. Teknik Pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa foto-foto ketika kegiatan serta dokumen terkait penelitian, wawancara berupa pedoman wawancara digunakan kepada beberapa subjek penelitian guna menggali informasi terkait tujuan penelitian dan observasi menggunakan pedoman observasi untuk mengamati pelaksanaan program pemberdayaan KKG melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis interaktif (*interactive analysis model*). Teknik analisis ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Keprofesian berlanjutan melalui pemberdayaan KKG PAI Kota Batu merupakan upaya dalam menyusun kegiatan yang berkesinambungan untuk Guru PAI. Hal ini sesuai dengan penyusunan target dalam program-program dalam pelaksanaan PKB. Perumusan kegiatan didasarkan kepada kebutuhan Guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan sumber data dari informasi wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ditemukan bahwa langkah-langkah strategi dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah melalui forum Kelompok Kerja Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu. Forum KKG PAI menjadi wadah utama guru dalam menyusun program PKB di Kec. Batu. Melalui penyusunan program PKB dilaksanakan melalui pertemuan rutin guru-guru, Pengawas, Kepala sekolah untuk membahas terkait dengan program yang dibutuhkan oleh guru PAI khususnya program PKB. Program-program yang disusun oleh KKG PAI terkait PKB bagi guru PAI dirumuskan melalui beberapa strategi, antara lain:

To Know (untuk mengetahui) Identifikasi Kebutuhan Guru PAI Kec. Batu Kota Batu

Pada tahap ini, merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyek penelitian. Kegiatan dimulai dengan memberikan Sosialisasi pelaksanaan penelitian kepada pihak-pihak terkait dalam pemberdayaan KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru PAI. Langkah selanjutnya menggali informasi terkait kondisi serta aset-aset/potensi yang dimiliki untuk dikembangkan menjadi program PKB bagi Guru PAI.

Pembagian waktu pertemuan yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan. Pertama, Tanggal 3 Mei 2023 bertempat di SDN Batu 02 pada forum KKG. Pertemuan kedua pada tanggal 10 Mei 2023 Bertempat di SDN Songgokerto 03 Kota Batu. Pembahasan kebutuhan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan Guru PAI di kecamatan Batu. Dari hasil pertemuan Forum KKG, ditemukan beberapa kebutuhan guru PAI terkait PKB, antara lain: 1) Pemahaman terkait kurikulum Merdeka; 2) Praktik terkait pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka; 3) Pemahaman terkait Moderasi beragama; 4) Pemahaman terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); 5) Praktik terkait Pembelajaran berbasis teknologi (IA); 6) Praktik terkait penyusunan karya ilmiah guru; 7) Tata Kelola organisasi guru; 8) Perkembangan isu-isu moderasi Beragama dimasyarakat; 9) Pembelajaran berorientasi pada 4C; 10) Pengembangan Asesmen Kompetensi Minimum.

Hasil identifikasi kebutuhan Guru PAI diatas, sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh beberapa hasil penelitian. Hasil penelitian menemukan yang mengungkapkan bahwa unsur-unsur dalam identifikasi meliputi internal dan eksternal guru(Al Fathoni, 2021; Herawati, 2021; Maksum, 2015; Syamsurijal Basri dkk., 2021; Syamsurijal Basri dkk, 2021). Faktor internal meliputi kemampuan dasar guru sedangkan eksternal berasal dari sarana dan prasarana di sekolah.

To Understand (untuk mengetahui) Analisis hasil Identifikasi Kebutuhan Guru PAI Kecamatan Batu

Selanjutnya adalah dilakukan analisis dari hasil identifikasi kebutuhan Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu. Analisis hasil identifikasi kebutuhan guru dibahas dalam FGD bersama peneliti. Hasil FGD menemukan kebutuhan utama yang akan didahulukan sebagai program PKB guru PAI. Hasil dari FGD tersebut kemudian menjadi dasar oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Batu untuk mulai merumuskan program PKB untuk guru PAI.

Permasalahan yang dihadapi KKG juga diidentifikasi antaranya: (1) belum semua KKG memiliki rencana kerja yang berbasis pada analisis kebutuhan peningkatan profesionalisme; (2) program KKG kurang relevan dengan kebutuhan pengembangan profesionalitas guru-guru, (3) kurangnya dana pendukung operasional kegiatan KKG; (4) belum memadainya fasilitasi dari pemerintah daerah dalam menunjang kegiatan KKG; (5) Organisasi profesi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah kurang mendukung terlaksanakan kegiatan KKG; dan (6) KKG kurang diberdayakan dalam rangka peningkatan kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, dan peningkatan mutu pembelajaran.

Analisis hasil identifikasi dalam memberikan pelatihan guru sesuai dengan konsep tentang pemberian pelatihan berdasarkan identifikasi kebutuhan guru PAI di

Kota Batu. Kendala ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Rahyasyih dkk., 2020). Hasil kajian terkait pemberian pelatihan bergantung pada kebutuhan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, peran seluruh pihak dalam hal ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan program PKB (Alexandrou, 2021). Solusi dari permasalahan yang diidentifikasi perlu diminimalisir agar program PKB bagi guru PAI berjalan sesuai dengan tujuan bersama.

To Plan (untuk merencanakan) Perumusan Program PKB KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu

Proses pendampingan dilakukan dalam bentuk merumuskan penyusunan program PKB maupun teknis kegiatan sesuai dengan ketentuan terkait pengembangan PKB bagi Guru PAI Kota Batu. Merencanakan aksi-aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul bagi Guru PAI. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara human resources dan natural resources serta alur stakeholder yang menghimpun KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu tersebut.

Tahap perencanaan dimaksimalkan dengan kesertaan penuh KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan bagi Guru PAI di KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan guru, tahap selanjutnya dirumuskan program-program PKB bagi Guru PAI melalui KKG PAI Kec. Batu. Program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan ini dikelompokkan dalam meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Strategi pengembangan diri

Pada tahap pengembangan diri, dilakukan sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di kecamatan Batu. Pengembangan diri dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru PAI. Pelatihan diberikan sesuai kebutuhan guru PAI yang masih terkendala terkait pemahaman pada implementasi kurikulum Merdeka dan moderasi beragama. Berdasarkan kesepakatan pengurus KKG PAI Kecamatan Batu dirumuskan kegiatan sesuai kebutuhan guru yakni (a) Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka, (b) Bimbingan Teknis Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka, (c) Bimbingan teknis penyusunan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan (d) Workshop Implementasi Moderasi Beragama bagi Guru PAI.

Ragam bentuk pelatihan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan perencanaan yang dibahas bersama antara pengurus KKG dengan guru PAI. Hasil ini tentu sesuai bahwa guru sebagai agen perubahan yang menyediakan peluang tidak hanya bagi siswa tetapi juga keluarga dan Masyarakat (Widayati dkk., 2021). Oleh karena itu, memerlukan dukungan untuk terlibat dalam pengembangan profesionalisme.

2. Strategi publikasi ilmiah

Program PKB selanjutnya adalah publikasi ilmiah. Karya tulis ilmiah yang disusun selanjutnya dipublikasikan pada jurnal ilmiah. Tujuannya adalah sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah meliputi 3 kelompok yaitu: 1) presentasi pada forum ilmiah, 2) publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, 3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan atau pedoman guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi publikasi ilmiah pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pendampingan yang dilakukan oleh KKG dan pengawas sekolah dalam menghasilkan penelitian atau makalah sesuai bidang pendidikan. Oleh karena itu, disepakati bersama pengurus KKG PAI bahwa pada tahap Publikasi ilmiah dilakukan kegiatan dalam bentuk (a) Workshop penulisan karya ilmiah bagi guru PAI dan (b) Workshop Tata Cara Submit Artikel ilmiah ke Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. Program ini akan membantu guru dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui hasil penelitian tindakan kelas (Widayati dkk., 2021).

3. Strategi karya inovatif

Program PKB selanjutnya adalah karya inovatif yang merupakan karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi karya inovatif guru sekolah dasar dilakukan dengan melakukan pelatihan pembuatan alat peraga dan pembuatan video pembelajaran melalui Kelompok kerja Guru (KKG) dengan cara mengundang guru-guru dan Narasumber yang ahli dibidang pembuatan Video.

Pada tahap karya inovatif dirumuskan kegiatan melalui kegiatan Bimbingan Teknis pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran guru PAI. Hasil bimbingan teknis berupa produk karya inovasi yang dapat dimanfaatkan guru sebagai media dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, yang mampu menghasilkan karya inovatif akan diberikan bantuan untuk mengurus Hak cipta atau hak paten karya inovasi guru PAI. Kegiatan ini akan membantu guru memiliki keterampilan dalam membuat inovasi dalam pembelajaran (Hasanah, 2018).

To Action (melancarkan aksi) Pelaksanaan Program PKB bagi Guru PAI Kec. Batu Kota Batu

Melakukan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKB bagi Guru PAI Kota Batu yang dilaksanakan. Program yang dilaksanakan berdasarkan perumusan masalah yang disepakati bersama. Hal ini merupakan implementasi produk pemikiran KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proporsional.

Tahap pelaksanaan Program PKB KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu, pertama dimulai dengan kegiatan pelatihan terkait Bimtek Tata Kelola Organisasi KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu, pada tanggal 26 Juli 2023 berlokasi di SDN Batu Kota Batu. Narasumber adalah Dr. Sutomo, M.Sos selaku Wakil Rektor Univ. Islam Raden Rahmat Malang. Penyampaian acara dibuka oleh Kasi PAI Kota Batu, Bapak Candra Nur Chalis, SH, MH.

Tingkat efektivitas Bimtek Tata Kelola Organisasi KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu ini misalnya respon pengurus setelah mendapat pelatihan berdasarkan dari wawancara kepada pengurus lebih memahami konsep manajemen dalam tata Kelola organisasi KKG yang bermutu. Sehingga dengan mendapat pelatihan ini dapat merumuskan program-program berkualitas untuk guru PAI di Kec. Batu Kota Batu. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta KKG PAI Kota Batu, hadir mencapai 90%. Kehadiran ini menjadi indikasi pula bahwa kinerja guru PAI semakin meningkat karena kegiatan KKG PAI merupakan bagian dari tugas kedinasan yang

harus dihadiri oleh Guru PAI selama ditugaskan oleh Kepala Sekolah.

Tahap kedua, kegiatan pelatihan terkait Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu, pada tanggal 27 Juli 2023 berlokasi di SDN Batu Kota Batu. Narasumber adalah Galih Puji Muyoto, M.Pd., selaku akademik Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tingkat efektivitas Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu ini misalnya respon peserta bimtek berdasarkan observasi dengan aktif memperhatikan materi serta melakukan diskusi terkait penyampaian materi dari narasumber. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta KKG PAI Kota Batu, hadir mencapai 100%. Kehadiran ini menjadi indikasi pula bahwa kinerja guru PAI semakin meningkat karena kegiatan KKG PAI merupakan bagian dari tugas kedinasan yang harus dihadiri oleh Guru PAI selama ditugaskan oleh Kepala Sekolah.

Tahap ketiga, kegiatan Bimtek Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka bagi Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli-19 Agustus 2023 berlokasi di SDN Batu Kota Batu. Narasumber adalah Soleh Subagja, S.Pd. Gr., selaku Instruktur Guru Penggerak Nasional. Tingkat efektivitas Bimtek Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu ini misalnya respon peserta bimtek berdasarkan observasi dengan aktif memperhatikan materi serta melakukan praktik penyusunan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan pada tanggal 19 Agustus 2023. Selain itu, dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta KKG PAI Kota Batu, hadir mencapai 100%. Kehadiran ini menjadi indikasi pula bahwa kinerja guru PAI semakin meningkat karena kegiatan KKG PAI merupakan bagian dari tugas kedinasan yang harus dihadiri oleh Guru PAI selama ditugaskan oleh Kepala Sekolah.

Ketiga program PKB guru PAI yang sudah dilaksanakan oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu telah berhasil dilaksanakan dengan baik, dan lancar. Namun masih terdapat yang belum terlaksana, karena berkaitan dengan keterbatasan waktu (Yuliah, 2021). Selanjutnya secara mandiri KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu melanjutkan program yang telah disusun bersama dalam melaksanakan Program PKB bagi Guru PAI.

To Reflection (refleksi) Evaluasi Pelaksanaan Program PKB Guru PAI Kecamatan Batu Kota Batu

Tahap ini dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKB bagi Guru PAI Kota Batu untuk mengetahui dampak keberhasilan program dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKB bagi Guru PAI Kota Batu dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dilakukan oleh KKG PAI Kota Batu. Sehingga program PKB yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu menjadi terarah dan terukur. Evaluasi dari 3 program PKB yang sudah terlaksana dilakukan oleh tim pemberdayaan, pengurus KKG PAI dan Guru PAI peserta program PKB Kecamatan Batu Kota Batu. Hasil evaluasi ditemukan terdapat beberapa kendala yaitu:

1. Dukungan Sarana prasarana masih kekurangan memadai setiap kegiatan PKB.
2. Anggaran Dana kegiatan PKB yang dilaksanakan oleh KKG PAI bersumber dari iuran anggota KKG PAI
3. Peserta terkendala Izin mengikuti kegiatan PKB yang dilaksanakan oleh KKG PAI

4. Penyusunan Laporan Kegiatan PKB terkendala dan kurang sistematis dan terarsip dengan baik
5. Kerja sama antar pengurus KKG PAI yang masih kurang maksimal ketika melaksanakan kegiatan program PKB
6. Konflik kepentingan antar pengurus KKG PAI hal ini disebabkan rata-rata anggota KKG PAI aktif berbagai kegiatan lainnya.

Selain meningkatkan efektifitas pembelajaran dan membantu menghadapi permasalahan di sekolah melalui kegiatan Pemberdayaan KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu dalam PKB bagi Guru PAI tentunya harus ada juga kegiatan dalam rangka meningkatkan kreatifitas dan skill (Hasanah, 2018). Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi (Yuliah, 2021). Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi (Utami dkk., 2019). Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Selain mengadakan kegiatan pelatihan dalam rangka penggunaan metode pembelajaran KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu juga mengadakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan skill yang dimiliki oleh GPAI (Rahyashih dkk., 2020). Dalam rangka meningkatkan skill sebagai GPAI senantiasa membahas dan mengkaji buku PAI secara bersama-sama, sebab seiring dengan perkembangan zaman yang berimplikasi terhadap kurikulum pendidikan, maka menuntut adanya perkembangan dan penyesuaian materi ajar untuk siswa (Herawati, 2021). Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan Guru PAI selalu *up to date* (Yuliah, 2021). Dari hasil telaah peneliti salah satu kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan skill seorang guru mengadakan kerja secara berkelompok untuk merumuskan kisi-kisi soal, membuat alat peraga dan sebagainya yang berhubungan untuk melatih kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, biasanya terdiri dari lima guru yang letak sekolah atau rumah antara guru tidak terlalu jauh yang disusun oleh pengurus KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu.

Hasil diatas menunjukkan bahwa KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu senantiasa melakukan kegiatan yang senantiasa mampu meningkatkan kreativitas dan skil guru pendidikan agama Islam (Yuliah, 2021). Sebagaimana kita ketahui bahwa kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan mananamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Herawati, 2021).

Kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan mengadakan workshop (Herawati, 2021). Bentuk program meliputi sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, perangkat pembelajaran dan berbagai macam permasalahan seputar isu-isu pendidikan. Selain itu Guru PAI mengadakan kunjungan ke beberapa institusi pendidikan, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu dalam meningkatkan berbagai kegiatan pula sebagaimana yang diungkapkan oleh SB dalam wawancara bersama penulis:

"Dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan guru pendidikan agama Islam KKG PAI Kota Batu mengadakan sosialisasi kurikulum baru, pengembangan kurikulum, metode dan lain-lain, serta mengadakan studi banding di sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun luar kota. Adapun studi banding dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah lain yang notabenenya sudah terkenal dan favorit. Dari situlah guru PAI anggota KKG dapat meniru model pembelajarannya."

Berdasarkan hasil diskusi diatas, terungkap bahwa kegiatan yang telah diselenggarakan oleh KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu tersebut. Hal ini diharapkan semua guru pendidikan agama Islam yang tergabung dalam wadah KKG akan semakin meningkat kinerja dan profesionalismenya (Indrawati & Octoria, 2016). Karena profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor tersebut yaitu faktor internal seperti minat dan bakat, dan juga faktor eksternal seperti lingkungan sekitar, sarana dan prasarana, serta latihan yang dilakukan guru (Yuliah, 2021).

Upaya meningkatkan kinerja KKG PAI Kecamatan Batu Kota Batu dalam setiap usahanya pastilah ada suatu hal yang menjadi pendukung dan penghambat untuk tercapainya tujuan tersebut, begitu juga yang terjadi pada guru-guru PAI SD di Kota Batu. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Minimnya Sarana Prasarana Penunjang Pembelajaran PAI.
2. Rendahnya Kemampuan GPAI untuk Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Sering Bergantinya Kurikulum.

Berdasarkan temuan kendala tersebut, menyoroti bahwa pembelajaran dan pengembangan profesional guru dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan intelektual, spiritual, fisik, moral, sosial dan budaya siswa (Rahman, 2022). Dengan demikian, investasi dalam pengetahuan dan keterampilan guru berpotensi untuk meningkatkan prestasi siswa lebih dari investasi lain dalam pendidikan. Perlu keterlibatan berbagai pihak dalam mensukseskan program PKB bagi guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) Kota Batu.

D. KESIMPULAN

Strategi Pelaksanaan pemberdayaan KKG PAI Kota Batu dalam pengembangan keprofesional berkelaanjutan bagi Guru PAI dapat menggunakan melalui langkah-langkah PAR dengan menggunakan istilah KUPAR (*to Know, to Understand, to Plan, to Action and to Reflection*). Langkah-langkah dalam PAR dapat merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan guru dan perkembangan terkini berkaitan peningkatan kompetensi guru. Sehingga program-program yang disusun dapat sesuai dan efektif bagi guru PAI. Penggunaan langkah PAR dalam pemberdayaan KKG PAI Kota Batu mampu menyusun program-progam dalam pengembangan keprofesional berkelaanjutan. Bentuk-bentuk pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelaanjutan bagi Guru PAI yang terdiri dari pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif dilaksanakan melalui beberapa cara. Strategi pengembangan diri dilaksanakan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) secara mandiri dan efektif.

Dampak dan kendala pemberdayaan KKG PAI dalam pengembangan keprofesional berkelaanjutan bagi Guru PAI antara lain: (1) sebagai wadah untuk

menambah wawasan guru, (2) sebagai suatu program peningkatan kompetensi guru selama guru memangku jabatan guru, (3) sebagai wadah Guru dalam memusyawarahkan kegiatan pendidikan/memecahkan masalah yang ada di sekolah masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, (4) sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, (5) sebagai wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi, dalam suatu mata pelajaran tertentu atau keterpaduan esensi materi pelajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (6) sebagai wadah bagi guru untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar (7) sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan (8) sebagai wadah untuk mengadakan pembinaan kemampuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

REFERENSI

- Agusta, O. L., & Kristiawan, M. (2021). Primary School Teachers' Continuing Professional Development (CPD) : Teachers' Reflection of Expectation and Reality. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5126–5132. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1593>
- Al Fathoni, A. A. M. (2021). Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Kegiatan KKG/MGMP PAI. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.287>
- Alexandrou, A. (2021). Professional Learning And Development-Change, Conceptualisation, Innovation And Opportunities. *Professional Development In Education*, 47(5), 725–728. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1966588>
- Asiyah, S., Wiyono, B. B., Hidayah, N., & Supriyanto, A. (2021). The Effect of Professional Development, Innovative Work and Work Commitment on Quality of Teacher Learning in Elementary Schools of Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 95, 227–246. DOI: 10.14689/ejer.2021.95.13
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Dzofir, M. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Perkembangan Moral Siswa (Studi Kasus di SMA I Bae Kudus). *Jurnal Penelitian*, 14(1), 77. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.7401>
- Harjanto, I., Lie, A., Wihardini, D., Pryor, L., & Wilson, M. (2017). Community-based teacher professional development in remote areas in Indonesia. 44(2), 212–231. <https://doi.org/10.1080/02607476.2017.1415515>
- Hasanah, U. (2018). Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Guru Sekolah Dasar Negeri Demakijo I Camping Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 26, 7.
- Hauge, K. (2019). Teachers' collective professional development in school: A review study. *Cogent Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1619223>
- Herawati, E. & I. (2021). Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pkb) Berbasis Sekolah Pada Guru Sekolah Dasar. *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).

- Indrawati, C. D. S., & Octoria, D. (2016). Continuous Professional Development to Improve the Teachers' Competencies. *The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 656–663.
- Jamilatun, N. (2021). Adaptasi Pembelajaran E-Learning Dan Blended Learning Di Era New Normal Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna (Adaptasi Pembelajaran E-Learning Dan Blended Learning)*, 3(1), 37–49.
- Julianaw, A. A. (2021). Kinerja guru dan problematika mutu pendidikan agama Islam di Indonesia. *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam*, 15(2). Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/938>
- Karolina, V., Alif, M., & Queiroz, C. (2021). Developing continued professional development (CPD) program for English language teachers: A model for future action research. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(5), 1056–1070.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1386 Tahun 2022 tentang pemberdayaan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar, Pub. L. No. 1386 (2022).
- Maksum. (2015). Pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru kelas SD Negeri 2 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 75–81. Retrieved from <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/424114>
- Marcia, A., & Nurhafizah, N. (2022). Problematika penerapan sistem belajar daring dan luring terhadap anak pada masa pandemi Covid-19 dan new normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2610–2618. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2206>
- Napitupulu, E. L. (2022, April 25). Nasib guru agama masih terpinggirkan. *Kompas.id*. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/04/24/guru-guru-agama-di-sekolah-terpinggirkan>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru, Pub. L. No. 38 (2018).
- Postholm, M. B. (2018). Teachers' professional development in school: A review study. *Cogent Education*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1522781>
- Rahman, A. (2022). Investigating school conditions for teachers' professional learning and development in Indonesia. *Teacher Development*, 26(2), 240–262. <https://doi.org/10.1080/13664530.2022.2034662>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan keprofesian berkelanjutan: Sebuah analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(April), 136–144.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses perubahan pembelajaran siswa dari daring ke luring pada saat pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>
- Sari , R. R., Febrini, D., & Walid, A. (2021). Tantangan Guru Pai Dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.170>

- Sahagun, J. A. P., & Matriano, E. A. (2019). Impacts of continuing professional development (CPD) activities among elementary school teachers. *Institutional Multidisciplinary Research and Development Journal*, 2(July), 172–179.
- Salim, A. (2022). Analisis perubahan sistem pelaksanaan pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien Sumberejo Troso Klaten. *El-Hayah*, 12(1). <https://doi.org/10.22515/elha.v12i1.5262>
- Siaga Pendis - Kementerian Agama RI. (2022). Statistik guru PAI. Retrieved from <https://www.siagapendis.com/index/statistik>
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afgani, M. W. (2021). Strategi meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam melalui program guru penggerak. *Al-Wijdán: Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 137–149. Retrieved from <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/963/676>
- Srinivasacharlu, A. (2019). Continuing professional development (CPD) of teacher educators in 21st century. *Shanlax International Journal of Education*, 7(4), 29–33. <https://doi.org/10.34293/education.v7i4.624>
- Syamsurijal, B., Nurochmah, A., & Syamsu, K. (2021). Strategi pengembangan keprofesionalan berkelanjutan guru sekolah dasar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021: Penguatan riset, inovasi, dan kreativitas peneliti di era pandemi Covid-19*, 1, 2179–2185.
- Utami, I. G. A. L. P., Prestridge, S., Saukah, A., & Hamied, F. A. (2019). Continuing professional development and teachers' perceptions and practices: A tenable relationship. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1), 108–118. <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.12463>
- Widayati, A., MacCallum, J., & Woods-McConney, A. (2021). Teachers' perceptions of continuing professional development: A study of vocational high school teachers in Indonesia. *Teacher Development: An International Journal of Teachers' Professional Development*, 25(5), 604–621. <https://doi.org/10.1080/13664530.2021.1933159>
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 31(2), 120–138.